

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI QUALITY PERFORMANCE : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DENGAN STANDAR NASIONAL INDONESIA

**Dwi Handayani**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

*Univ. Widya Mandala Madiun*

## ABSTRACT

*The purpose of this study are to investigate the influence of quality management control systems (quality goal, quality feedback, quality incentives) and enviromental accounting on quality performance.*

*The data used for this study were collected from financial, production and marketing managers to manufactur company with SNI. The data were obtained by mail survey on 1,250 questionnaires. The questionnaires which were relevant for the analysis were 149in number. The analysis was conducted using SPSS ver 12.0.*

*The result shows that communication intensity of quality goal toward the labourers is not related to quality performance. The frequency of quality feed back is not related to quality performance. The improvement of incentives which is in relation with quality has a positive relationship with quality performance. The implementation of environmental accounting has a positive relationship with quality performance.*

**Keywords** : *quality, performance, enviromental accounting,*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Masalah

Literatur dalam strategi *manufacturing* menggambarkan kualitas produk yang merupakan salah satu prioritas utama untuk mencapai kompetisi berkelanjutan (Hill 1997) dalam Maiga dan Jacobs (2005). Penelitian Maiga dan Jacobs (2005) membuktikan bahwa kegagalan kualitas dari banyak perusahaan, kemungkinan diakibatkan dari ketidakmampuan sistem pengendaliannya untuk mempengaruhi produktivitas karyawan, supaya terfokus berusaha menyempurnakan kualitas produk (Goold dan Quinn 1993; Young dan Selto, 1991)

Kualitas produk akan mempengaruhi perubahan dalam sifat (produk yang dihasilkan) dan intensitas (mempromosikan produk) bagi perusahaan. Perubahan penting dalam intensitas persaingan bisnis yang semakin ketat, telah menuntut perusahaan untuk dapat menemukan berbagai cara baru didalam mengatur, mengukur dan mengendalikan operasional perusahaan.

Dunk (2002) dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa kinerja kualitas berhubungan positif dengan kualitas produk dan informasi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*). Secara teoritikal variabel-variabel yang diukur berasal dari disiplin operasi, manajemen dan *marketing*. Maiga dan



Jacobs (2005) mengindikasikan bahwa *quality performance* dipengaruhi oleh *quality goal*, *quality feedback* dan *quality incentive*.

Penelitian ini menggabungkan penelitian yang dilakukan oleh Maiga dan Jacobs (2005) dan Dunk (2002) dalam satu model dengan empat variabel independen yaitu *quality goal*, *quality feedback*, *quality incentive* dan informasi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) terhadap *quality performance*.

Penelitian ini menguji hubungan antara komponen sistem pengendalian manajemen dan informasi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) terhadap *quality performance*.

Banyak perusahaan manufaktur di Indonesia mendaftar untuk mendapatkan SNI (Standar Nasional Indonesia) yang dikeluarkan oleh Sekretariat Badan Standardisasi Nasional. Dengan adanya SNI bertujuan untuk menyerasakan tentang penulisan standar sistem manajemen mutu di Indonesia. SNI adalah salah satu standarisasi di Indonesia, yang dipandang sebagai suatu pedoman untuk menghadapi globalisasi pasar dan peningkatan mutu bagi produsen maupun konsumen.

Sistem pengendalian manajemen mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi karyawan bagian produksi dalam memfokuskan usaha, atas pencapaian *quality performance* pada masing-masing unit produksi.

## 2. Perumusan Masalah

Masalah yang diteliti, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

a. Apakah sistem pengendalian manajemen (*quality goal*, *quality feedback*, *quality incentive*) mempunyai pengaruh terhadap *quality performance*.

b. Apakah informasi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) mempunyai pengaruh terhadap *quality performance*.

## 3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh sistem pengendalian manajemen kualitas (*quality goal*, *quality feedback*, *quality incentive*) terhadap *quality performance*
2. Menguji pengaruh informasi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) terhadap *quality performance*

## 4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan akuntansi keperilakuan, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk organisasi yang menerapkan sistem pengendalian manajemen (*quality goal*, *quality feedback*, *quality incentive*) dan pengaruh akuntansi lingkungan (*environmental accounting*)

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Definisi dan Cakupan Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen adalah struktur komunikasi yang saling berhubungan dan mengklasifikasikan proses informasi untuk manajer dalam mengkoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi yang saling berkesinambungan. (Maciariello dan Kirby, 1994)

Sistem pengendalian manajemen untuk mengendalikan fungsi pengendalian digunakan untuk mencapai tujuan yang berbeda (Abernethy dan Brownell, 1997; Anthony, 1988; Khandwalla, 1972; Merchant, 1985, Simon,



1990). Dalam penelitian ini ada tiga komponen pengendalian atau subsistem dari sistem pengendalian manajemen yaitu *quality goal*, *quality feedback*, *quality incentive* diharapkan dapat menciptakan kondisi untuk memotivasi karyawan untuk mencapai keinginan atau hasil yang ditetapkan.

## 2. Peranan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Pencapaian Quality Performance

Dalam sistem pengendalian manajemen menurut Anthony dan Govindarajan (2000) sedikitnya memiliki empat elemen yaitu :

- a. Pelacak (*detector*) atau sensor-sebuah perangkat yang mengukur apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses yang sedang dikendalikan.
- b. Penaksir (*assessor*)-suatu perangkat yang menentukan signifikansi dari peristiwa aktual dengan membandingkannya dengan beberapa standar atau ekspektasi dari apa yang seharusnya terjadi.
- c. *Effector*-suatu perangkat (*feedback*) yang mengubah perilaku jika *assessor* mengindikasikan kebutuhan yang perlu dipenuhi.
- d. Jaringan komunikasi-perangkat yang meneruskan informasi antara *detector* dan *assessor* dan antara *assessor* dan *effector*.

Kegiatan dari sistem pengendalian manajemen (Anthony dan Govindarajan, 2000) terdiri atas (1) merencanakan apa yang seharusnya dilakukan oleh organisasi ; (2) mengkoordinasikan kegiatan dari beberapa bagian organisasi; (3) mengkomunikasikan informasi; (4) mengevaluasi informasi; (5) memutuskan tindakan apa yang seharusnya diambil jika perlu; (6) mempengaruhi orang-orang untuk mengubah perilaku mereka.

Penerapan proses pengendalian memerlukan adanya tiga komponen aktivitas yaitu

- a. Menentukan tujuan. Tujuan merupakan hasil akhir dari proses komunikasi. Tujuan akan dibagi kedalam dua jangka waktu pencapaian. Tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek disebut sasaran
- b. Pengukuran prestasi. Penilaian prestasi diperlukan sebagai bentuk motivasi maupun evaluasi.
- c. Evaluasi prestasi. Sebagai prestasi yang dicapai dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan dan perbedaan yang ada dianalisa.

## 3. Hubungan antara Quality Goal dengan Quality Performance

Menurut Locke dan Somer (1987) menyatakan bahwa komunikasi merupakan sasaran utama yang diharapkan untuk mempengaruhi pengaturan karyawan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam penelitian Wexley dan Yukl (1984) menyatakan bahwa karyawan mempunyai sasaran kinerja yang khusus untuk mengarahkan perilaku mereka. Dalam eksperimen Harell dan Tuttle (2001) menggunakan mahasiswa dalam pengukuran karyawan dan menunjukkan bahwa komunikasi merupakan sasaran utama untuk karyawan yang dapat mempengaruhi secara prioritas untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam prakteknya perusahaan baru mengandalkan karyawan untuk meningkatkan proses produksi, usaha untuk mengarahkan dengan komunikasi tentang *quality goal*. Berdasarkan dari kerangka pemikiran teoritis pada gambar 2.2, maka hipotesis yang diajukan adalah :



**H1 : Intensitas komunikasi mengenai *quality goal* kepada karyawan pabrik berhubungan positif dengan *quality performance*.**

**4. Hubungan antara *quality feedback* dengan *quality performance***

*Quality feedback* bagi karyawan dibutuhkan untuk meyakinkan karyawan dalam menentukan hubungan antara perilaku karyawan dan hasil proses produksi (Baker 1988). Secara luas karyawan telah menerima dan menggunakan sejumlah umpan balik sebagai subyek penelitian terbaru (Renn dan Fedor, 2001). Penelitian perilaku organisasi menunjukkan bahwa umpan balik membantu mempromosikan perilaku orientasi tugas (Ashford dan Cumming 1983; Ilgen et al 1979 Berdasarkan dari kerangka pemikiran teoritis tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H2 : Frekuensi terhadap penerimaan *quality feedback* berhubungan positif dengan *quality performance*.**

**5. Hubungan antara *quality incentive* dengan *quality performance***

Menurut Carey (1994) banyak organisasi yang mengintegrasikan penilaian kinerja karyawan dengan *quality performance*. Tahun 1991 survei oleh Peat Marwick, dalam Maiga dan Jacobs (2005) KPMG menemukan 60 % organisasi yang menerapkan TQM lima tahun atau lebih memberikan penghargaan kepada karyawannya dalam mencapai *quality incentive*. Menurut Blackburn dan Rosen (1993) dalam Maiga dan Jacobs (2005) menunjukkan bahwa pemenang Award

Baldrige mengorientasikan kembali rencana penghargaan mereka dengan menekankan pada perbaikan yang terus menerus dan kerja sama.

Dasar dalam argumentasi ini diharapkan hubungan kualitas sistem insentif berpengaruh positif pada perbaikan kualitas dari perhatian. Berdasarkan dari kerangka pemikiran teoritis tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H3 : Peningkatan insentif yang diberikan sehubungan dengan kualitas berhubungan positif dengan *quality performance*.**

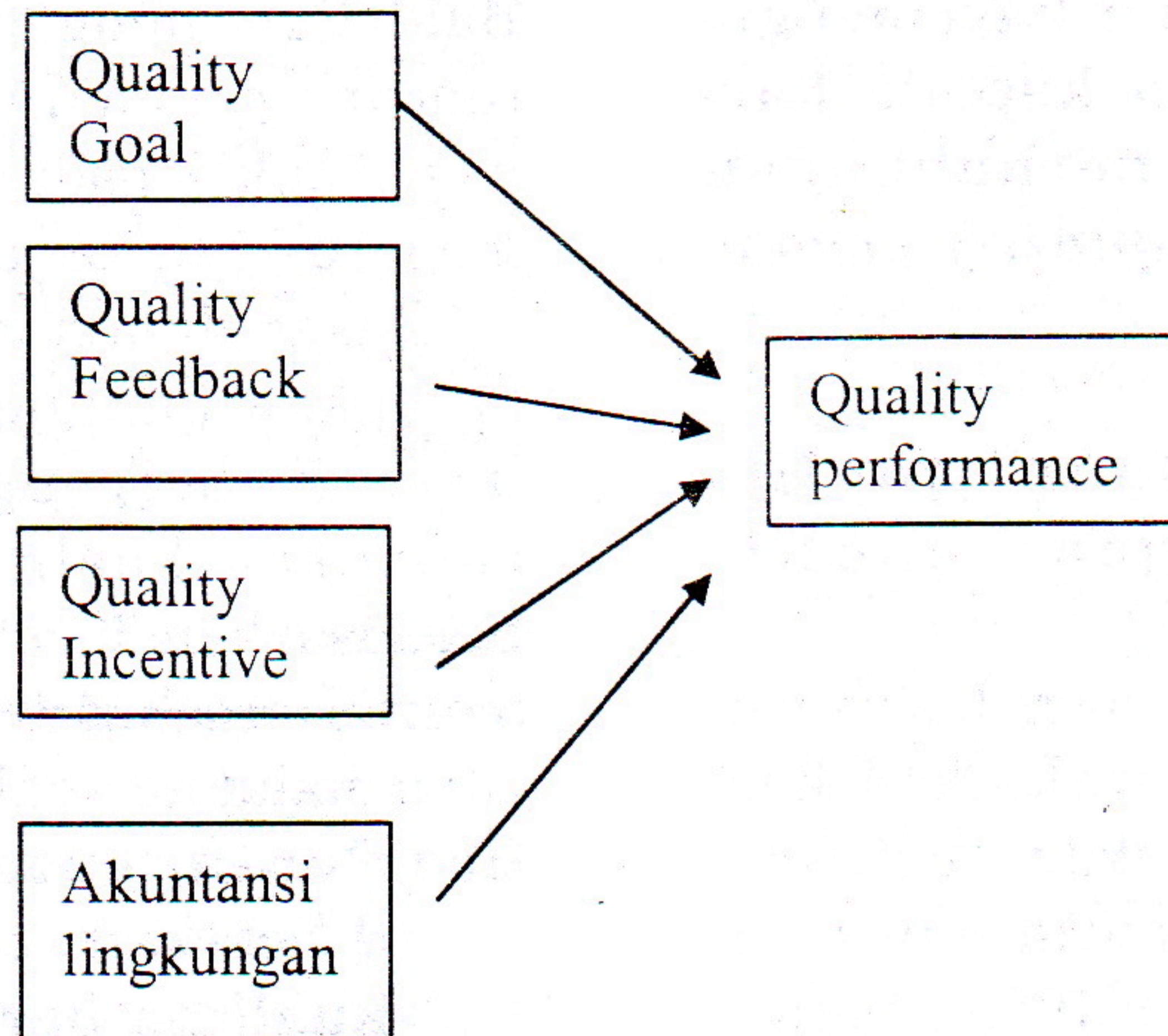
**6. Hubungan antara Akuntansi Lingkungan (*Environmental accounting*) dengan *quality performance***

*Quality performance* dapat ditingkatkan apabila dalam atribut produk yang didesain sesuai dalam Undang-Undang tentang lingkungan dan perhatian dari masyarakat. Brandy et. al (1999) dalam Dunk (2002) adanya peluang yang berkompetisi adalah perusahaan yang memperhatikan biaya-biaya lingkungan, mengurangi adanya resiko, inovasi, efisiensi dan adanya peraturan.

Dalam mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan dan kinerja produk mempunyai potensial untuk mempromosikan penetapan biaya produk yang lebih akurat dan mendukung perusahaan dalam mendesain produk yang ramah lingkungan. Berdasarkan dari kerangka pemikiran teoritis tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H4 : Implementasi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) berhubungan positif dengan *quality performance*.**





**Gambar 2.2**  
**Kerangka pemikiran**

## C. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dari kuesioner dikuantifikasikan dengan tujuh skala Likert untuk mengukur komponen sistem pengendalian manajemen kualitas (*quality goal*, *quality incentive*), akuntansi lingkungan (*environmental accounting*), *quality performance*.

Sumber data adalah kuisisioner yang dikembalikan oleh responden. Jumlah responden yang akan digunakan sebagai sampel 149 responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah manajer keuangan, produksi dan pemasaran pada perusahaan manufaktur dengan Standar Nasional Indonesia. Perusahaan manufaktur dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) diperoleh dari Badan Standardisasi Nasional.

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur dengan SNI sampai dengan bulan Juli 2006 sebanyak 2006 perusahaan dengan 449 jenis SNI. Prosedur penentuan sampel dilakukan dengan metode

*purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan manufaktur dengan SNI yang masa berlakunya lebih dari 1 tahun. (2) Responden penelitian adalah manajer produksi, keuangan dan pemasaran.

### 3. Definisi Operasional Variabel

#### a. *Quality performance*

*Quality performance* adalah tujuan dan tingkat kinerja individu atau organisasi yang hendak dicapai. *Quality performance* diukur dengan menanyakan pentingnya komunikasi kepada karyawan mengenai ketiga hal yang spesifik untuk mencapai kinerja kualitas. *Quality performance* meliputi tiga item yaitu (1) barang sisa (2) pengerjaan ulang dan (3) barang cacat.

#### b. *Quality Feedback*

*Quality Feedback* adalah gagasan untuk memenuhi beberapa fungsi dan mengacu pada informasi mengenai tingkat kinerja atau cara dan efisiensi dalam proses pencapaian kinerja. Pengukuran *Quality Feedback* dilakukan dengan membagi kedalam tiga item yaitu (1) dengan menggunakan beberapa jenis kualitas yang dinilai (barang sisa,



pengerjaan ulang dan barang cacat) untuk mengukur kinerja kualitas. (2) jenis dari kualitas data yang dikumpulkan (barang sisa, pengerjaan ulang dan barang cacat) akan dianalisis sebagai usaha untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. (3) dengan mengumpulkan data mengenai barang sisa, pengerjaan ulang dan barang cacat dan menganalisa secara keseluruhan.

#### c. *Quality Incentive*

*Quality Incentive* adalah sistem pengakuan dan penghargaan terhadap peningkatan kualitas kelompok dan individu. *Quality Incentive* diukur dengan menanyakan pentingnya hal-hal yang terdapat dalam kontrak (1) penghargaan dan pengakuan terhadap karyawan sebagai perbaikan bukan hanya sebagai pencapaian apa yang telah ditargetkan. (2) mendefinisikan sistem penghargaan dan pengakuan untuk mengakui adanya peningkatan kualitas kelompok dan individu. (3) kepentingan kelompok berhubungan dengan kinerja individu akan menentukan kontrak.

#### d. Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*)

Akuntansi lingkungan adalah sistem yang memberikan informasi mengenai adanya peluang yang berkompetisi dengan memperhatikan biaya-biaya lingkungan, mengurangi adanya resiko, inovasi, efisiensi dan adanya peraturan. Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) diukur dengan menggunakan sepuluh indikator.

#### e. *Quality Performance*

*Quality performance* adalah kemampuan perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa dengan memperhatikan adanya barang sisa, pengerjaan ulang dan barang cacat. *Quality performance* diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu (1) rata – rata barang sisa (2) rata – rata pengerjaan ulang (3)

rata – rata barang cacat dan (4) produk internal sebelum pengiriman yang dapat diuji.

### 4. Teknik Analisa

#### a. Uji Non Respon Bias

Uji non respon bias dilakukan dengan cara membandingkan karakteristik responden yang berpartisipasi dengan karakteristik responden yang tidak berpartisipasi. Data yang diterima melewati tanggal batas pengumpulan data sudah dianggap mewakili responden yang tidak menjawab kuisisioner.

#### b. Uji Kualitas data

Uji Reliabilitas dan Validitas. Uji kualitas data, ketepatan pengujian suatu hipotesa sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan data.

#### c. Uji asumsi klasik

Dalam uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### d. Model Penelitian

$$QP = \beta_1 QG + \beta_2 QF + \beta_3 QI + \beta_4 EA + Z_1$$

Keterangan :

QP : *Quality Performance* (Kinerja kualitas)

QG : *Quality Goal* (Sasaran Kualitas)

QF : *Quality Feedback* (Umpan balik kualitas)

QI : *Quality Incentives* (Insentif Kualitas)

EA : *Environmental accounting* (akuntansi lingkungan)

#### e. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan



koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (menolak  $H_0$ ) dan sebaliknya tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah yang menerima  $H_0$  (Imam Ghozali, 2005).

## D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Responden

Responden penelitian adalah manajer yang meliputi manajer keuangan,

manajer pemasaran dan manajer produksi. Pengiriman dilakukan dua tahap, pada pengiriman pertama mengirim 600 kuesioner melalui pos dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2006 dan yang kembali serta dapat digunakan sebanyak 70, sedangkan pengiriman kedua mengirim 650 kuesioner melalui pos dilakukan pada tanggal 10 September 2006 dan yang kembali serta dapat digunakan sebanyak 79.

Profil responden dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Profil Responden**

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	36	24,2
Pria	113	75,8
<b>Pendidikan</b>		
SMU	3	2
Akademi	3	2
D3	16	10,7
S1	118	79,2
S2	9	6
<b>Lama Bekerja</b>		
<5 tahun	9	6
6 – 10 tahun	87	58,4
>11 tahun	53	35,6
<b>Lama menjabat manajer</b>		
<1 tahun	5	3,4
2-5 tahun	43	28,9
>6 tahun	101	67,8
<b>Kedudukan</b>		
Manajer keuangan	89	59,7
Manajer pemasaran	28	18,8
Manajer produksi	32	21,5
<b>Jumlah Karyawan</b>		
<100 orang	18	12,1
100 – 500 orang	122	81,9
500 – 1000 orang	6	4
> 1000 orang	3	2



### 4.3. Uji *Non-Response Bias* (*T-Test*)

Hasil rekapitulasi uji non response bias berdasarkan tanggal cutoff dapat dilihat pada tabel 4.A dan 4.B

**Tabel 4.A**  
**Pengujian Nonrespon Bias berdasarkan tanggal 14 September 2006**

Variabel	Sebelum <i>Cutoff</i> ( n = ) f		Sesudah <i>Cutoff</i> ( n = )		<i>Levene's-test for equality of variances</i>	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	F	P-value
QG	18,21	1,889	16,55	1,572	0,737	0,393
QF	14,10	3,629	12,18	3,516	0,080	0,778
QI	16,62	2,620	16,55	2,162	0,767	0,384
EA	57,94	5,582	54	7,457	3,14	0,080
QP	22,90	3,293	22,09	2,386	1,025	0,315

Sumber: Output SPSS, 2006

**Tabel 4.B**  
**Pengujian Nonrespon Bias berdasarkan tanggal 10 Oktober 2006**

Variabel	Sebelum <i>Cutoff</i> ( n = )		Sesudah <i>Cutoff</i> ( n = )		<i>Levene's-test for equality of variances</i>	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	F	P-value
QG	17,38	2,744	18,25	2,720	0,382	0,538
QF	12,58	3,045	12,56	3,881	1,144	0,288
QI	17,19	2,519	18,31	2,056	0,306	0,581
EA	57,13	8,470	57,13	7,553	0,088	0,767
QP	23,16	3,380	24,63	2,655	0,690	0,408

Sumber: Output SPSS, 2006

Hasil output pada tabel 4A dan 4B menunjukkan bahwa nilai probabilitas di atas 0,05 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara jawaban responden atas pertanyaan sebelum dan sesudah tanggal *cutoff*.

### 4. Deskripsi Variabel

Nilai rata-rata kisaran sesungguhnya di atas rata-rata kisaran teoritis, maka responden cenderung mengalami *quality goal, quality feedback, quality incentives* dan *quality performance*

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

VARIABEL	TEORITIS		SESUNGGUHNYA		
	KISARAN	MEAN	KISARAN	MEAN	SD
QG	3-21	12	8-21	17,81	2,510
QF	3-21	12	5-20	13,18	3,532
QI	3-21	12	9-21	16,99	2,597
EA	10-70	40	32-69	57,40	7,399
QP	4-28	16	14-28	23,26	3,297

Sumber: Output spss, 2006



**Jumlah penjualan**

< Rp 50 juta	12	8,1
Rp50 juta – Rp 100 juta	93	62,4
Rp Rp100 juta – Rp500 juta	8	5,4
>Rp 500 juta	36	24,2

**Lamanya mendapatkan SNI**

1-3 tahun	5	3,4
4-6 tahun	30	20,1
>6 tahun	114	76,5

Sumber: Data primer yang diolah

**2. Uji Kualitas Data****a. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.****Tabel 2. Hasil uji reliabilitas**

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	QG	0,868	Reliabel
2	QF	0,794	Reliabel
3	QI	0,857	Reliabel
4	EA	0,896	Reliabel
5	QP	0,861	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2006

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronback Alpha  $\geq$  0,60 (Nunally, 1967) dalam Imam

Ghozali (2005). Dari tabel diatas dapat dikatakan variabel-variabel diatas dapat dikatakan reliabel.

**b. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.****Tabel 3. Hasil uji validitas**

No	Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	QG	0,860 – 0,904	0,01	Valid
2	QF	0,808 – 0,868	0,01	Valid
3	QI	0,853 – 0,923	0,01	Valid
4	EA	0,605 - 0,793	0,01	Valid
5	QP	0,774 – 0,877	0,01	Valid

Sumber: Output SPSS, 2006

Dari tabel diatas keempat variabel dapat dikatakan valid



**5. Uji Asumsi klasik**

**a. Uji multikolinearitas**

**Tabel 6**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,500	1,906		2,360	,020		
juml1	-,016	,105	-,012	-,155	,877	,616	1,623
juml2	-,022	,064	-,023	-,339	,735	,828	1,208
juml3	,498	,094	,392	5,298	,000	,714	1,401
juml4	,190	,032	,426	6,020	,000	,781	1,280

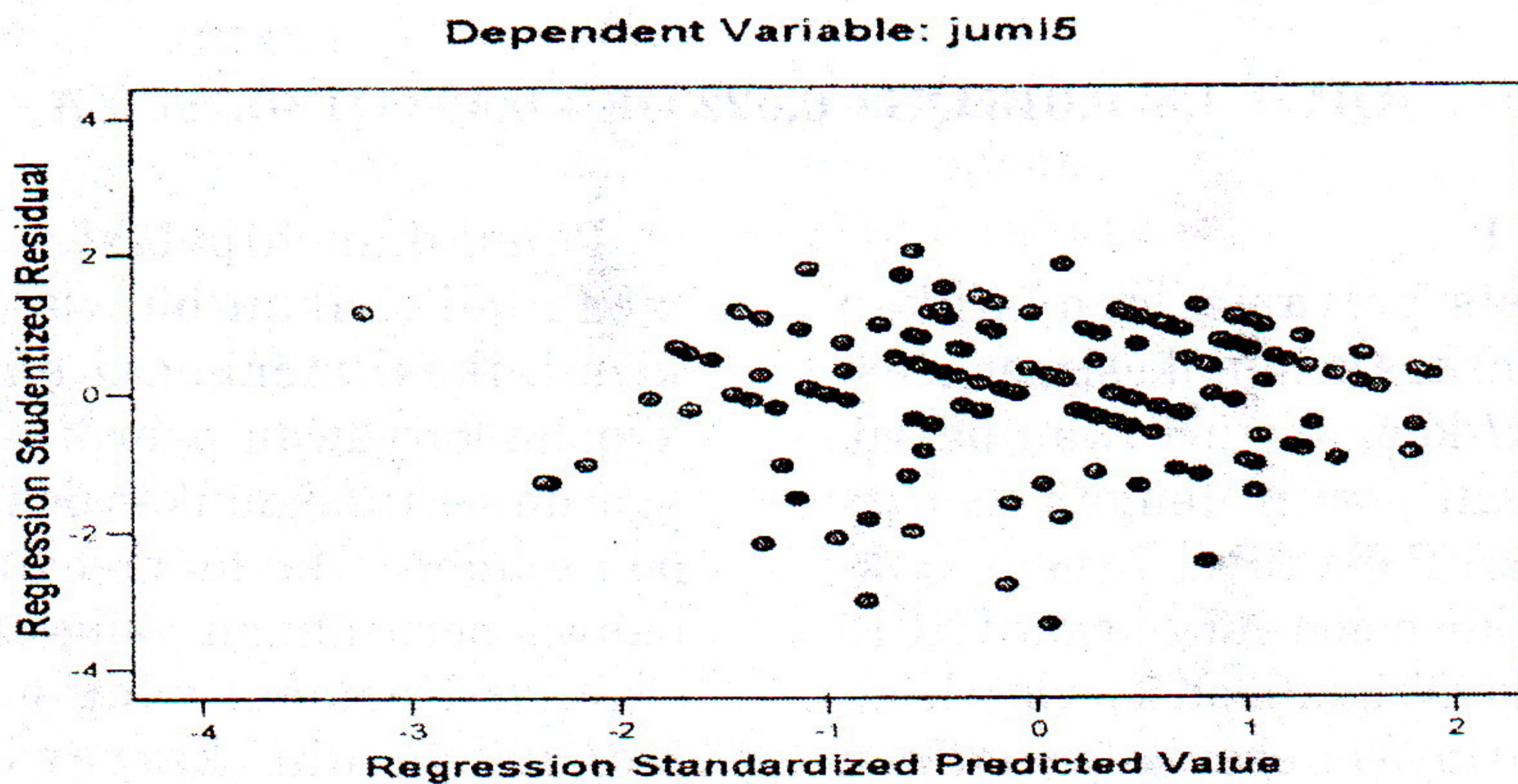
a. Dependent Variable: juml5

Dalam penelitian ini nilai *tolerance* dan VIF digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Dilihat dari tabel, tampak bahwa nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil

perhitungan pada kolom VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

**b. Uji heterokedastisitas**

**Scatterplot**



Dengan melihat grafik plot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpul-

kan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *quality performance*



berdasarkan masukan variabel yaitu *quality goal*, *quality feedback*, *quality incentives* dan *quality performance*.

### c. Uji autokorelasi

Dalam penelitian ini uji Durbin - Watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Nilai DW sebesar 1,696 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi

5 %, jumlah sampel 149 dan jumlah variabel independen 4 ( $k=4$ ). Dari tabel DW didapat nilai  $d_l$  (1,679) dan  $d_u$  (1,788). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian bebas dari autokorelasi terbukti  $1,679 \leq 1,696 \leq 1,788$  ( $d_l \leq d \leq d_u$ )

### 5. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi berganda dirangkum pada tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 7 Hasil Analisa Regresi**

Variabel	Koefisien	Standar error	t value	Probabilitas
QP	4,500	1,906	2,360	0,020
QG	-0,016	0,105	-0,155	0,877
QF	-0,022	0,064	-0,339	0,735
QI	0,498	0,094	5,298	0,000
EA	0,190	0,032	6,020	0,000

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung 28,022 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Quality performance atau dapat dikatakan bahwa *quality goal*, *quality feedback*,

*quality incentive* dan akuntansi lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *quality performance*.

Dari uji statistik t dan F dibuat model regresi yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis adalah :

$$QP = 4,5 - 0,016 QG - 0,022 QF + 0,498 QI + 0,190 EA$$

### Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa intensitas komunikasi mengenai *quality goal* kepada karyawan pabrik berhubungan positif dengan *quality performance*. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien yang negatif 0,016 dengan tingkat signifikansi pada p lebih dari 0,05, artinya intensitas komunikasi mengenai *quality goal* kepada karyawan pabrik berhubungan negatif dengan *quality performance*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Harell dan Tuttle (2001), Maiga dan Jacobs (2005).

Penolakan hipotesis 1 tersebut mengindikasikan bahwa Intensitas komunikasi mengenai *quality goal* kepada karyawan pabrik tidak berpengaruh secara signifikan dengan *quality performance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai standar Nasional yang baku, tidak mempengaruhi karyawan dalam bekerja karena sudah terbiasa dengan standar Nasional tersebut, akan berbeda hasilnya apabila diterapkan pada perusahaan yang belum mempunyai standar Nasional yang baku.



## Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa frekuensi terhadap penerimaan *quality feedback* berhubungan positif dengan *quality performance*.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien yang negatif 0,022 dengan tingkat signifikansi pada  $p$  lebih dari 0,05, artinya frekuensi terhadap penerimaan *quality feedback* berhubungan negatif dengan *quality performance*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Maiga dan Jacobs (2005).

Penolakan hipotesis 2 tersebut mengindikasikan bahwa Frekuensi terhadap penerimaan *quality feedback* tidak berpengaruh secara signifikan dengan *quality performance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai standar Nasional yang baku dengan frekuensi terhadap umpan balik kualitas tidak mempengaruhi kinerja kualitas.

## Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa peningkatan insentif yang diberikan sehubungan dengan kualitas berhubungan positif dengan *quality performance*.

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien yang positif 0,498 dengan tingkat signifikansi pada  $p$  kurang dari 0,05, artinya peningkatan insentif yang diberikan sehubungan dengan kualitas berhubungan positif dengan *quality performance*. Hal ini mendukung dengan penelitian, Carey (1994), Banker et al (2000), Harrell dan Tuttle (2001), Maiga dan Jacobs (2005)

Penerimaan hipotesis 3 tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi insentif yang diberikan sehubungan dengan kualitas maka semakin tinggi *quality performance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai standar Nasional yang baku

dengan adanya pengakuan, penghargaan dan pemberian insentif sehubungan dengan kualitas mempengaruhi *quality performance*.

## Hipotesis 4

Hipotesis H4 menyatakan bahwa Implementasi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) berhubungan positif dengan *quality performance*.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien yang positif 0,498 dengan tingkat signifikansi pada  $p$  kurang dari 0,05, artinya Implementasi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) berhubungan positif dengan *quality performance*. Hal ini mendukung dengan penelitian Dunk (2002).

Penerimaan hipotesis 4 tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi implementasi akuntansi lingkungan maka semakin tinggi *quality performance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai standar Nasional yang baku dengan adanya informasi pengolahan limbah, proses pembuangan limbah dan limbah yang ramah lingkungan mempengaruhi *quality performance*.

## E. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Intensitas komunikasi mengenai *quality goal* kepada karyawan pabrik tidak berpengaruh secara signifikan dengan *quality performance*. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Harell dan Tuttle (2001), Maiga dan Jacobs (2005).
- Frekuensi terhadap penerimaan *quality feedback* tidak berhubungan dengan *quality performance*. Hasil



penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Maiga dan Jacobs (2005).

- c. Peningkatan insentif yang diberikan sehubungan dengan kualitas berhubungan positif dengan *quality performance*. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Carey (1994), Banker et al (2000), Harrell dan Tuttle (2001), Maiga dan Jacobs (2005).
- d. Implementasi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) berhubungan positif dengan *quality performance*. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Dunk (2002).

## 2. Implikasi

Penelitian ini mempunyai implikasi yang luas dimasa yang akan datang, khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan *quality performance*. Model penelitian ini merupakan penggabungan dari penelitian Maiga dan Jacobs (2005) dengan Dunk (2002) sehingga penelitian ini perlu ditindak lanjuti dengan diteliti kembali apakah kinerja kualitas dipengaruhi oleh *quality goal, quality feedback, quality incentive, environmental accounting*. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas objek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur dengan SNI (Standar Nasional Indonesia) tetapi dengan sertifikasi yang lain misalnya ISO.

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan penilaian *quality performance* pada perusahaan manufaktur dengan SNI. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan suatu

gambaran kepada BSN (Badan Standardisasi Nasional) bahwa pemberian label SNI harus memberikan perlindungan konsumen, tenaga kerja dan masyarakat dari aspek keamanan, keselamatan, kesehatan dan berwawasan lingkungan

## 3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang memungkinkan dapat menimbulkan hambatan terhadap hasil penelitian diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan jenis SNI yang berbeda-beda, sehingga hasil yang tidak signifikan kemungkinan diakibatkan perbedaan variabel penelitian yang berbeda.
2. Instrumen pengukuran variable penelitian digunakan dengan menterjemahkan instrumen penelitian sebelumnya yaitu Maiga dan Jacobs (2005) dan Dunk (2002) sehingga kemungkinan ada perbedaan latar belakang budaya, dan karakteristik responden yang mengakibatkan perbedaan pemahaman. Kemungkinan juga responden salah mempersepsikan maksud yang sebenarnya sehingga penelitian yang akan datang perlu kajian yang lebih mendalam.
3. Responden penelitian terbatas pada para manager keuangan, produksi dan pemasaran yang bekerja pada perusahaan manufaktur dengan SNI.
4. Banyak responden yang sudah gulung tikar (bangkrut) dan pindah tempat tetapi masih terdaftar dalam Sekretariat Badan Standardisasi Nasional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, M dan Brownell, P. 1997. Management Control Systems in Research and Development Organizations : The Role of Accounting, Behavior and Personnel Controls. *Accounting, Organizations and Society* (22) : 233 – 248.
- Anthony, R. N. 1988. *The Management Control Function*. Boston, MA: The Harvard Business School Press.
- Ashford, S. J., and L. L. Cummings. 1983. Feedback as an individual resource: Personal strategies of creating information. *Organizational Behavior and Human Performance* 32 (3): 370.398.
- Baker, E. M. 1988. Managing human performance. In *Juran.s Quality Control Handbook*, edited by J. M. Juran and F. M. Gyrna, Section 10. New York, NY: McGraw-Hill Inc.
- Carey, R. 1994. Rewards of a TQM program. *Sales and Marketing Management*: 11.
- Dunk, S. Alan. 2002. Product quality, environmental accounting and quality performance. *Accounting, auditing & Accountability Journal* 719 – 732
- Gilang Priyadi. S. 1996. *Menerapkan SNI seri 9000*. Penerbit Bumi Aksara Jakarta
- Govindarajan, V., and A. K. Gupta. 1985. Linking control systems to business unit strategy: Impact on performance. *Accounting, Organizations and Society* 10 (1): 51.66.
- Hansen dan Mowen. 2000. *Akuntansi Manajemen* Penerbit Erlangga. Edisi Terjemahan. Jakarta.
- Hardie, N. 1998. The effects of quality on business performance. *Quality Management Journal* 5 (3): 65.68.
- Harrell, A. M., and B. M. Tuttle. 2001. The impact of unit goal priorities: Economic incentives, and interim feedback on the planned effort of information systems professionals. *Journal of Information Systems* 15 (2): 81.98.
- Imam Ghozali. 2005. *Model Persamaan Struktural*. Badan Penerbitan UNDIP.
- Ittner, C., and D. F. Larcker. 1995. Total quality management and the choice of information and reward systems, *Journal for Accounting Research* (Supplement): 1.34.
- Khandwalla, P. N. 1972. Environment and its impact on the organization. *International Studies of Management and Organization* 2: 297.313.



- Kim. L dan Smith. 1997. Management Control Systems and Strategy : A Critical Review. *Accounting, Organizations and Society* (22) : 207 – 232
- Kluger, A. N., and A. DeNisi. 1996. The effects of feedback interventions on performance. *Psychological Bulletin* 119 (2): 254.284.
- Maiga S. Adam dan Jacobs A. Fred. 2005. Antecedents and Consequences of Quality Performance. *Behavioral Research in Accounting* ( 17 ) : 111 – 131
- Merchant, K. 1985. Organizational controls and discretionary program decision making. *Accounting, Organizations and Society* 10: 67.85.
- Sedatole, K. L. 2003. The effect of measurement alternatives on a nonfinancial quality measure.s forward looking properties. *The Accounting Review* 78 (2): 550.580.
- Sim. K.L dan Killough. N.L. 1998. The Performance Effects of Complementarities Between Manufacturing Practices and Management Accounting Systems. *Journal of Management Accounting Research* (10) : 325 – 346.
- Simons.R. 1990. The Role of Management Control System in Creating Competitive Advantage : New Perspectives. *Accounting, Organizations and Society* (15) : 127 – 143.
- Tjiptono.F dan Diana. A. 2002. Total Quality Management. Andi Offset Yogyakarta
- Tomarken A.J and Waller N.G, 2005."Structural Equation Modelling : Strengths, Limitations and misconceptions". *Annh : Rev. Clin Psychol.* Vol 1. 1-65
- Wexley, KN and G.A Yulk, 1994. *Organizational Behavior and personnel psychology*, Homewood H Richard D. Irwin Inc.
- Young, S. M., and F. H. Selto. 1991. New manufacturing practices and cost management: A review of the literature and directions for research. *Journal of Accounting Literature* 10: 320.351.